

## PEMBELAJARAN MENULIS GEGURITAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY-INQUIRY DI SMK

Tri Hastuti<sup>1</sup> dan Sari Mahasiswati<sup>2</sup>

SMK N 2 Kebumen<sup>1</sup>, SMK N 1 Karanggayam Kebumen<sup>2</sup>

Trihastuti02@guru.smk.belajar.id<sup>1</sup>, sarimahasiswati21@guru.smk.belajar.id<sup>2</sup>

**Diterima: 28 Maret 2022    Direvisi: 30 Maret 2022    Disetujui: 31 Maret 2022**

**Abstrak:** pembelajaran menulis geguritan dengan menggunakan metode discovery-inquiry merupakan peran guru untuk memudahkan siswa agar siswa mendapat banyak diksi untuk menulis geguritan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metode *discovery-inquiry* dalam pembelajaran geguritan di SMK yang metode penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan penelitian ini yaitu keunggulan dan kelemahan metode discovery-inquiry pengajaran geguritan di SMK. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengajaran geguritan dengan metode discovery-inquiry di SMK, siswa mendapatkan vocabulary diksi.

**Kata kunci:** *metode Discovery-inquiry, geguritan di SMK.*

**Abstract:** the learning process of writing a geguritan through discovery-inquiry method is a teacher's attempt to help the students in improving their vocabularies (dictionaries) in writing a geguritan. This research aims to describe discovery-inquiry method by using a qualitative-descriptive method. The results of the research are the strength and the weakness of the discovery-inquiry method for geguritan learning process in the Vocational High School. The conclusion of this research is that by using the discovery-inquiry method for geguritan learning process, the students get the vocabularies or dictionaries.

**Keywords :** *discovery-inquiry method, geguritan in Vocational High School.*

### PENDAHULUAN

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi pembelajaran, khususnya metode pembelajaran mempunyai peranan penting. Istilah metode berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur. Istilah ini bersifat

prosedural dalam arti penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa dikerjakan dengan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Penggunaan metode yang tepat akan banyak berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa telah banyak pendekatan mengenai pengajaran bahasa yang telah dikembangkan beberapa tahun belakangan ini. Walaupun metode yang dilahirkan dari pendekatan ini berbeda satu dengan lainnya, tapi banyak ahli atau mungkin juga berdasarkan pengalaman kita merasa bahwa tidak ada satu metode yang terbaik diantara metode lainnya. Semua metode menawarkan sesuatu yang menjadi unggulannya. Bisa saja satu metode cocok untuk satu kelas dan siswa tertentu namun tidak cocok untuk kelas atau siswa lainnya. Semua metode sangat efektif jika metode tersebut sesuai dengan kondisi pendidikan di sekolah dan metode itu dipahami oleh guru.

Peran guru bahasa Jawa yang mengajarkan sastra, khususnya puisi, pada siswanya. Banyak guru bahasa/sastra yang mengeluh merasa sulit bagaimana mengajarkan puisi kepada siswanya. Guru-guru tersebut tidak tahu bagaimana membuat anak tertarik belajar puisi, dalam hal ini menulis puisi, sebab guru itu sendiri tidak suka dengan puisi. Guru tersebut tidak bisa/tidak pernah menulis puisi. Ataupun jika guru mengajarkan puisi maka langkah yang dilakukan adalah guru menyuruh siswa membaca puisi dengan suara nyaring. Sebagai evaluasinya guru meminta mereka untuk menghafalkan puisi tersebut dan menampilkannya di depan kelas.

Pengertian puisi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *poema* yang berarti ‘membuat’ atau *poesis* yang berarti “pembuatan”. Di dalam bahasa Inggris disebut sebagai *poem* atau *poetry*, yang berarti karya seni yang menghibur dan mempunyai fungsi (Barnet, 2003). Puisi berarti pembuatan karya seni yang menghibur, karena dengan menulis puisi berarti telah menciptakan sebuah dunia. Pengertian puisi menyiratkan beberapa hal yang penting. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode *discovery-inquiry* pengajaran geguritan di SMK, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode *discovery-inquiry* dalam pembelajaran menulis geguritan di SMK.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang merupakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metode *discovery-inquiry* dalam pembelajaran geguritan di SMK

Data diperoleh dengan metode observasi. Metode observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan dan mencatat serta mendokumentasikan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran menulis geguritan menggunakan metode *discovery-inquiry*. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara: (1) mencatat hasil observasi kegiatan pembelajaran, (2) menganalisis hasil hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan memberikan penafsiran terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan penyajian hasil analisis data dilakukan secara informal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. METODE DISCOVERY-INQUIRY PENGAJARAN GEGURITAN DI SMK**

Peneliti membahas tentang peran guru dalam pembelajaran geguritan dengan metode *discovery-inquiry* di SMK, bahwa sebelum guru mengajarkan bagaimana menulis geguritan, seorang guru sebaiknya harus memandang semua para siswanya mempunyai kemampuan yang sama dalam hal penulisan, sehingga para siswa tidak menjadi malas untuk menulis geguritan. Harus disadari bahwa semua siswa itu memiliki sumber daya yang kreatif, imajinatif, ilusif, jenius, dan komunikatif.

Guru dapat memberi tugas dengan membaca geguritan secara bergiliran, maka guru akan mendapatkan hasil, bahwa mereka para siswa akan berani tampil didepan

kelas, di samping akan mendapatkan vocabulary diksi yang baik dari isi geguritan yang ditulis penyair. Seiring para siswa yang telah mendapatkan banyak diksi yang baik tersebut, baru kemudian guru mengajak mereka untuk menuliskan puisi. Untuk memudahkan dalam penulisan puisi, maka banyak cara yang dapat digunakan dalam konsep pembuatannya, salah satunya dengan menggunakan metode Discovery-Inquiry, yaitu: para siswa diajak ke luar kelas/sekolah guna mengamati apa saja yang ada di luar sekolah tersebut.

Sebuah situs Jaringan Guru Online juga memberikan contoh bagaimana menerapkan metode Discovery-Inquiry untuk membantu siswa menulis geguritan. Guru menyajikan isu global warming sebagai pengantarnya. Siswa diajak mengenali alam sekitarnya, lalu mereka rangkai menggunakan kata kata indah sehingga menjadi sebuah geguritan.

Geguritan itu ditulis dalam beragam media yang memanfaatkan benda-benda yang ada di alam. Misalnya ditulis di atas kertas daur ulang yang dapat dibuat sendiri oleh siswa, kardus bekas, stereofoam bekas box makanan, kulit kayu yang sudah mati, piring dari batok kelapa, piring melamin, atau sachet-sachet yang dijahit lalu ditulisi puisi dan dihias. Puisi yang sudah ditulis di kertas daur ulang dapat pula digulung lalu dimasukkan ke dalam botol minuman kemasan bekas yang sudah dihias. Dengan demikian, kemampuan berpuisi mereka bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dalam mengatasi sampah yang mengotori alam semesta.

Guru dapat mengadakan tanya jawab (questioning) dari temuan-temuan yang sudah didiskusikan sebelumnya (Johnson, 2006). Penerapan prinsip discovery-inquiry dalam pengajaran geguritan di SMK. Kegiatan pengajaran menulis geguritan dengan metode discovery-inquiry meliputi:

- 1) Menemukan tema geguritan yang akan dibuat
- 2) Mendapatkan kesan dari pendengar, dengan wawancara atau mendengar cerita dari narasumber
- 3) Mencari data
- 4) Membuat perencanaan(draft)
- 5) Menulis dan menulis kembali

Pembelajaran yang dilakukan dengan *discovery-inquiry* adalah pembelajaran dimana metode-metode tersebut dilakukan tidak lepas dan tetap berpijak pada langkah-langkah *discovery-inquiry*. Secara garis besar prosedur pelaksanaan pembelajaran *discovery* menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2002:22) adalah sebagai berikut :

- a. *Stimulation* : guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh anak didik membaca ataupun mendengarkan uraian yang membuat puisi.
- b. *Problem statement* : memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi pembelajaran puisi .
- c. *Data collection* : pengumpulan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati obyek, wawancara dengan nara sumber atau melakukan uji coba sendiri dan lain-lain oleh siswa.
- d. *Data prossesing*: pengolahan, pengacakan, pengklasifikasian, pentabulasian bahkan penghitungan data pada tingkat kepercayaan tertentu.
- e. *Verification* atau pembuktian : pembuktian dari hipotesis atau pernyataan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil pengolahan informasi yang telah ada.
- f. *Generalization* : berdasarkan hasil verifikasi, siswa menarik kesimpulan atau genaralisasi tertentu dan menghasilkan persoalan yaitu tentang puisi.

Pembelajaran *discovery-inquiry* dalam kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran modern yang sangat didambakan untuk dilaksanakan di setiap sekolah. Adanya tuduhan bahwa sekolah menciptakan kultur bisu tidak akan terjadi apabila pembelajaran *discovery-inquiry* digunakan. Pembelajaran *discovery-inquiry* dapat dilaksanakan apabila dipenuhi syarat-syarat berikut:

- a. guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (personal bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa/problematik) dan sesuai dengan daya nalar siswa.
- b. guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.
- c. adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup .

- d. adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, dan, berdiskusi.
- e. guru tidak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

## **B. KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN DARI METODE DISCOVERY-INQUIRY PADA METODE *DISCOVERY-INQUIRY* PENGAJARAN GEGURITAN DI SMK**

Beberapa keunggulan metode *discovery-inquiry* adalah sebagai berikut.

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
2. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.
3. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
4. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
5. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Adapun beberapa kelemahan metode *discovery-inquiry* adalah sebagai berikut:

1. Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya siswa yang lamban mungkin bingung dalam usahanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subjek, atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis.
2. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang, karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
3. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan pembelajaran secara tradisional.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, peneliti membahas tentang peran guru dalam pembelajaran geguritan dengan metode discovery-inquiry di SMK, bahwa sebelum guru mengajarkan bagaimana menulis geguritan, seorang guru sebaiknya harus memandang semua para siswanya mempunyai kemampuan yang sama dalam hal penulisan, sehingga para siswa tidak menjadi malas untuk menulis geguritan. Harus disadari bahwa semua siswa itu memiliki sumber daya yang kreatif, imajinatif, ilusif, jenius, dan komunikatif.

Guru dapat memberi tugas dengan membaca geguritan secara bergiliran, maka guru akan mendapatkan hasil, bahwa mereka para siswa akan berani tampil didepan kelas, di samping akan mendapatkan *vocabulary* diksi yang baik dari isi geguritan yang ditulis penyair. Beberapa keunggulan metode sebagai berikut: (1) siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, (2) siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat. Selanjutnya, (3) menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat, (4) siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, dan (5) metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Beberapa kelemahan metode sebagai berikut: (1) dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya siswa yang lamban mungkin bingung dalam usahanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subjek, atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis. Berikutnya, (2) metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang, karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu. Kelemahan berikutnya, (3) harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan pembelajaran secara tradisional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Barnet, Sylvian. 2003. Short Gide to Writing about Literature. NewYork: Longman.

Toha M. Amir. Pengajaran Sastra Puisi Di Sekolah <http://amingaminoedhin.blogspot.com/2008/08/makalah-ceramah-sastra.html>

Utomo Pristiadi. Discovery – Inquiri Dalam Pembelajaran Fisika, [http://ilmuwanmuda.wordpress.com/2009/02/03/discovery % E2 % 80 % 93 – inquiry - dalam pembelajaranfisika](http://ilmuwanmuda.wordpress.com/2009/02/03/discovery-%E2%80%93-inquiry-dalam-pembelajaranfisika).

\_\_\_\_\_ Pembelajaran Puisi. [http:// endonesa. wordpress. com/2008/09/08/pembelajaranpuisi](http://endonesa.wordpress.com/2008/09/08/pembelajaranpuisi).